

EVALUASI PROSES PROGRAM POSBINDU-PTM RAJAWALI BERBASIS DANA DESA DI DESA SUMBERTEBU KECAMATAN BANGSAL - MOJOKERTO

Yudha Laga Hadi Kusuma¹, Dwiharini Puspitaningsih¹, Eka Diah Kartiningrum¹
¹Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Mojokerto, Indonesia

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Submit: 13/1/2020
Diterima: 13/2/2020
Diterbitkan: 12/3/2020

Kata Kunci:

Evaluasi Proses
Posbindu-PTM
Dana Desa

Abstract:

Non-communicable diseases (NCD) are still the main cause of death in developing countries such as Indonesia. For this reason, prevention efforts are needed to control the risk of NCD, one of which is Posbindu-PTM. Sumbertebu Village has been implementing Posbindu-PTM since 2017 with funding from the Village Fund. The purpose of this study is to describe the ongoing process of the Posbindu-PTM Rajawali program Sumbertebu Village. The method used a qualitative research with a descriptive analytic approach, by conducting in-depth interviews, process of reduction, data presentation, drawing conclusions, validity testing used source triangulation and re-checking the results of research or auditing. The study was conducted in November 2019. The research variable was an evaluation of the process which included planning, organizing, implementing and monitoring. Informants were selected by purposive sampling technique. The results showed that budget planning and HR were quite good, but the amount of the budget each year was still not fixed. The organizing was good because there was a Cadre Decree, the implementation of Posbindu-PTM was quite good, but it had stopped because it ran out of tools for blood tests. The monitoring system is not optimal because it has not been carried out periodically and continuously.

Abstrak:

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi penyebab utama kematian di negara berkembang seperti Indonesia. Untuk alasan ini, upaya pencegahan diperlukan untuk mengendalikan risiko PTM, salah satunya adalah Posbindu-PTM. Desa Sumbertebu telah menerapkan Posbindu-PTM sejak 2017 dengan dana dari Dana Desa (DD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses yang sedang berlangsung dari program Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analitik deskriptif, dengan melakukan wawancara mendalam, proses reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengujian validitas menggunakan triangulasi sumber dan pengecekan ulang hasil penelitian atau audit. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019. Variabel penelitian adalah evaluasi proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pemantauan. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dan SDM cukup baik, tetapi jumlah anggaran setiap tahun masih tidak tetap. Pengorganisasian hasilnya baik karena ada Surat Keputusan (SK) Kader, pelaksanaan Posbindu-PTM cukup bagus, tetapi sempat terhenti karena kehabisan alat untuk tes darah. Sistem pemantauan tidak optimal karena belum dilakukan secara berkala dan terus menerus.



Penulis Korespondensi:

Yudha Laga Hadi Kusuma,
Prodi D3 Keperawatan, STIKes Majapahit,
Mojokerto, Indonesia.
Email: lagayudha@gmail.com

Cara Mengutip:

Y.L.H. Kusuma, et al., "Evaluasi Proses Program Posbindu-PTM Rajawali Berbasis Dana Desa di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal - Mojokerto", Indones. J. Heal. Sci., vol. 4, no. 1, pp. 31-38, 2020.

PENDAHULUAN

Angka kejadian kematian yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) di dunia saat ini cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari data yang tercatat PTM mencapai 63% sebagai penyebab angka kematian yang terjadi di seluruh dunia. Penyumbang terbesar justru dari negara berkembang yang mencapai 80% dan hal ini diproyeksikan setiap tahunnya akan mengalami kenaikan sebesar 15% sampai tahun 2020 [1]. Indonesia sebagai negara berkembang perlu mengantisipasi kejadian PTM tersebut dengan mengendalikan faktor risiko penyebab PTM.

Data Rinkesdas 2018 didapatkan bahwa prevalensi PTM mengalami kenaikan jika di dibandingkan dengan data Rinkesdas pada tahun 2013. Sebagai contoh prevalensi PTM yang mengalami kenaikan diantaranya kanker naik 0,4%, prevalensi stroke naik 3,9%, penyakit gagal ginjal kronik naik 1,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi Diabetes Melitus (DM) naik 1,6%, hipertensi naik 8,3%. Selain prevalensi PTM yang mengalami kenaikan, data prevalensi faktor risiko penyebab PTM juga mengalami kenaikan, diantaranya prevalensi merokok pada remaja naik 1,9%, proporsi konsumsi minuman beralkohol naik 0,3%, proporsi kurang aktifitas fisik naik 6,6% dan proporsi kurang konsumsi buah dan sayur pada penduduk sebesar 95% [1].

Salah satu bahaya dari PTM adalah komplikasi yang dapat ditimbulkan, suatu contoh komplikasi yang dapat ditimbulkan dari hipertensi dimana hipertensi masih menjadi PTM paling besar prevalensinya. Komplikasi yang dapat ditimbulkan diantaranya terjadinya stroke, penyakit jantung sampai gagal ginjal. Jika komplikasi itu sampai terjadi maka masyarakat akan terbebani karena biaya perawatan yang mahal dan perawatannya membutuhkan waktu yang lama [2].

Merujuk dari berbagai permasalahan yang ada, maka diperlukan strategi untuk

menanggulangnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pembangunan kesehatan melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Penurunan prevalensi kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh PTM dapat dicegah dengan sedini mungkin mengendalikan faktor risiko PTM [3]. Salah satu UKBM yang dapat ditingkatkan guna mengendalikan faktor risiko PTM adalah dengan menyelenggarakan program Pos Pembinaan Terpadu – Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM). Program Posbindu-PTM ini perlu dibangun dengan komitmen bersama antara Puskesmas dan seluruh elemen masyarakat yang peduli akan akibat buruk dari PTM [4]. Pelaksanaan Posbindu-PTM bisa diselenggarakan oleh berbagai elemen yang ada di masyarakat, seperti komunitas-komunitas atau kelompok masyarakat, instansi swasta atau pemerintahan [5].

Pemerintah Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto memiliki kepedulian yang besar terhadap program Posbindu-PTM, sejak tahun 2016 pemerintah Desa sumbertebu telah mendanai kegiatan sosialisasi dan pembentukan Posbindu-PTM yang dianggarkan dari pos Dana Desa. Pemanfaatan Dana Desa untuk penyelenggaraan Posbindu-PTM sesuai dengan Permendes (2016) yang mengatur bahwa pemanfaatan Dana Desa dapat digunakan untuk kebutuhan kesehatan masyarakat [6]. Pada tahun awal tahun 2017 program Posbindu-PTM di Desa Sumbertebu baru di jalankan secara rutin dan berkelanjutan, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di masing masing dusun yang ada. Desa Sumbertebu memiliki tiga dusun yaitu Dusun Glonggongan, Dusun Gampang dan Dusun Sumberbendo. Kegiatan yang ada dalam program Posbindu-PTM Desa Sumbertebu meliputi wawancara pola hidup sehat, pengukuran tinggi badan, berat badan, BMI, tekanan darah, cek gula darah, cek kolesterol dan asam urat yang bisa di dapatkan oleh peserta Posbindu-PTM dengan gratis [7].

Program Posbindu-PTM Desa Sumbertebu yang bernama Posbindu-PTM Rajawali ini dapat berjalan karena adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya Pemerintah Desa Sumbertebu yang menyediakan anggaran dan juga memfasilitasi ketersediaan Kader Posbindu-PTM. Pihak selanjutnya yaitu Puskesmas Bangsal yang menugaskan perawat Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) dan Bidan Desa untuk selalu aktif dalam kegiatan Posbindu-PTM dan intitusi kesehatan yang juga berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada kader serta masyarakat. Program Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu sudah berjalan selama 3 tahun dan mendapatkan pendanaan dari Dana Desa setiap tahunnya. Kegiatan tersebut sejak tahun 2017 sudah rutin terselenggara setiap bulannya, namun pada awal tahun 2019 kegiatan Program Posbindu-PTM Rajawali pernah 2 bulan tidak terselenggara. Berangkat dari permasalahan diatas maka perlu dilakukan evaluasi proses pelaksanaan Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu yang telah di danai oleh pemerintah Desa Sumbertebu melalui Dana Desa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Metode yang dijalankan dengan melakukan wawancara mendalam. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 di Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu. Variabel penelitian ini adalah evaluasi proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dan didapatkan informan utama adalah PJ Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perawat Ponkesdes dan Bidan Desa. Untuk informan triangulasi yaitu Kader Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu dari masing-masing dusun yang ada dengan jumlah 6 orang kader. Data yang didapatkan di-

kelola dengan cara proses reduksi, selanjutnya penyajian data, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan diakhiri dengan uji validitas menggunakan triangulasi sumber serta pengecekan kembali hasil penelitian atau auditing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum dan Karakteristik Informan

Hasil dari wawancara mendalam yang telah dilakukan pada 4 informan utama dan 6 informan triangulasi yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Informan Utama

Tabel 1.
Karakteristik Informan Utama

Kode	Jabatan	Pendidikan
U1	PJ Kepala Desa	S1
U2	Sekretaris Desa	D3
U3	Perawat Ponkesdes	D3 Keperawatan
U4	Bidan Desa	D4 Kebidanan

Tabel 1 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan terakhir dari informan utama rata rata memiliki pendidikan terakhir dari lulusan perguruan tinggi.

b. Informan Triangulasi Kader Posbindu-PTM Rajawali

Tabel 2.
Karakteristik Informan Triangulasi

Kode	Umur	Pendidikan
T1	47 tahun	SMA
T2	45 tahun	SMP
T3	29 tahun	SMA
T4	35 tahun	SMP
T5	48 tahun	SD
T6	30 tahun	S1

Tabel 2 menunjukkan informasi bahwa informan triangulasi memiliki karakteristik yang sangat beragam dalam

latar belakang pendidikan terakhir, dimana ada yang hanya lulusan sekolah dasar sampai ada yang lulusan perguruan tinggi.

2. Deskripsi dan Analisis Variabel Evaluasi Proses

a. Perencanaan

Hasil wawancara mendalam dengan informan utama diperoleh informasi bahwa kader Posbindu-PTM merupakan ibu-ibu warga Desa Sumbertebu yang berasal dari Dusun Glonggongan 2 orang kader, Dusun Gampang 2 orang kader dan Dusun Sumberbendo 2 orang kader. Dari 6 orang kader ada 3 orang yang juga merupakan kader posyandu balita Desa Sumbertebu.

“...ada tiga orang kader yang juga menjadi kader di posyandu lansia, yang lainnya memang cuman menjadi kader Posbindu-PTM saja...” (U4).

Untuk memberikan keterampilan khusus menjalankan Posbindu-PTM kader telah di berikan pelatihan tentang pelaksanaan Posbindu-PTM. Proses penyiapan sumber daya manusia dalam hal ini kader Posbindu-PTM telah dilakukan sejak akhir tahun 2016. Tepatnya pada bulan November 2016 pemerintah Desa Sumbertebu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang penyakit tidak menular dan akibat yang bisa ditimbulkan, serta memberikan pelatihan terhadap 6 perwakilan masyarakat untuk menjadi kader Posbindu-PTM, dimana kedua kegiatan tersebut dananya bersumber dari dana Desa.

“...sejak akhir tahun 2016, tepatnya waktu itu bulan November 2016 pemerintah Desa bersama Puskesmas Bangsal dan STIKes Majapahit mengadakan penyuluhan kepada warga dan mengadakan pelatihan untuk kader...” (U1).

“...penyuluhan dan pelatihan Posbindu pada tahun 2016 itu dananya bersumber

dari Dana Desa, sesuai dengan Permendes 2016 kalau Dana Desa bisa digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesehatan masyarakat...” (U2).

“...saya dan teman-teman kader mendapatkan pelatihan itu sekitar tahun 2016 yang lalu, waktu itu pelaksanaannya setelah penyuluhan ke warga...” (T1).

Pemerintah Desa Sumbertebu juga menyampaikan untuk perencanaan penganggaran Posbindu-PTM dengan menggunakan Dana Desa harus terlebih dahulu di masukkan dalam RAPBDesa satu tahun pada tahun sebelum pelaksanaan. Pemerintah Desa Sumbertebu secara berkesinambungan telah menganggarkan pada penggunaan dana Desa tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.

“...sumber dananya, saya gak tau persisnya, tapi yang saya dengar katanya dari dana Desa...” (T2).

“...katanya sumber dana dari dana Desa, trus dibuat beli alat, gaji kader, sama pelatihan juga...” (U3).

Bentuk penganggaran di gunakan untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan bagi masyarakat, pelatihan dan penyegaran keterampilan kader, pembelian alat dan bahan pemeriksaan yang ada pada kegiatan Posbindu-PTM. Selain itu, penganggaran juga diperuntukkan untuk pembelian sarana dan prasarana serta honor para kader setiap bulannya. Penggunaan Dana Desa untuk kegiatan posbindu PTM memiliki landasan hukum yang kuat berdasarkan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Permendes nomor 22 tahun 2016, Permendes PDTT nomor 19 tahun 2017 dan Permendes PDTT nomor 16. Namun demikian besaran penganggaran setiap tahunnya tidak menetap dikarenakan masih harus disesuaikan dengan kebijakan Kepala Desa dan juga hasil keputusan saat

Musyawarah Desa dalam penentuan RAPBDes.

b. Pengorganisasian

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pelaksanaan Program Posbindu PTM Rajawali Desa Sumbertebu merupakan bagian dari pemegang program P2PTM Puskesmas Bangsal dibawah yang di lakukan oleh perawat Ponkesdes dan bidan yang ada di Desa Sumbertebu. Selain itu untuk memperkuat landasan hukum dalam pelaksanaan Posbindu-PTM, pemerintah Desa Sumbertebu juga mengeluarkan suat keputusan kepala Desa SK No. 12 tahun 2017 tentang susunan organisasi Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu.

“...sebagai dasar hukum para kader Posbindu-PTM kami pemerintah Desa sudah menerbitkan SK Kepala Desa No. 12 tahun 2017...” (U1).

“...sejak dibentuk tahun 2017 kami pengelola Posbindu-PTM sudah diberikan SK oleh bapak kepala Desa, saya sebagai ketua dan bidan Desa sebagai wakilnya...” (U3).

“...kami itu satu satunya kader Posbindu-PTM se Kecamatan Bangsal yang sudah di SK kan oleh bapak kepala Desa kami...,saya sendiri selaku sekretaris...” (T6).

Pembagian tugas kepada para kader setiap pelaksanaan Posbindu-PTM juga sudah di kelola dengan baik, kader sudah memiliki tanggung jawab sendiri sendiri. Perawat Ponkesdes, Bidan Desa dan Keenam kader sudah memiliki tugas masing masing dalam menjalankan Posbindu-PTM.

“...pembagian tugas kami sesuaikan dengan sistem 5 meja, meja 1 sampai 3 semua di pegang kader, meja 4 saya sama 1 kader dan meja 5 di pegang bidan Desa...” (U3).

Selain itu, untuk memudahkan koordinasi dengan seluruh anggota, pengelola Posbindu-PTM Rajawali memiliki grup WA untuk membahas segala hal terkait Posbindu-PTM. Dalam peng-informasian tentang waktu pelaksanaan Posbindu-PTM kepada masyarakat, kader juga selalu aktif mengumumkan melalui pengeras suara yang ada di mushola atau masjid satu hari sebelum pelaksanaan.

c. Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu dilaksanakan sejak bulan Februari 2017 dan bertempat di tiga tempat setiap bulannya. Pelaksanaan Posbindu-PTM di laksanakan di masing-masing dusun yang ada di Desa Sumbertebu dengan tujuan untuk mendekatkan akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan yang ada dalam Posbindu-PTM. Posbindu-PTM dilaksanakan setiap hari Senin sore pukul 15.00 wib – selesai dengan pertimbangan disesuaikan dengan waktu luang masyarakat yang mayoritas ada di sore hari. Senin minggu pertama Posbindu-PTM berada di Dusun Glonggongan, Senin minggu kedua bertempat di Dusun Gampang dan Senin minggu ketiga berada di Dusun Sumberbendo.

“...pelaksanaan Posbindu-PTM Desa Sumbertebu setiap bulannya itu 3 kali, karena Desa kami ada tiga dusun, jadi senin minggu pertama di Glonggongan, minggu kedua di Gampang dan minggu ketiga di Sumberbendo...” (U1).

“...kami bertugas dalam Posbindu-PTM ini satu bulan itu tiga kali, jadi Senin pertama di Balai Dusun Glonggongan, Senin kedua di Balai Desa untuk Dusun Gampang dan Senin ketiga ada di balai Dusun Sumberbendo...” (T5).

“...disini ini Posbindunya jalan sebulan tiga kali, karena kalau tidak begitu masyarakat gak mau datang, jadi

dilaksanakan di masing-masing dusun...” (U4).

Namun demikian, walaupun sudah dilaksanakan di masing-masing dusun peserta Posbindu-PTM masih belum optimal, terutama peserta untuk usia remaja. Setiap kali akan diselenggarakan Posbindu-PTM kader harus selalu mengingatkan masyarakat akan jadwal pelaksanaan tersebut sehari sebelumnya melalui pengeras suara yang ada di mushola atau masjid.

Pelaksanaan Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu sudah menerapkan sistem 5 meja sesuai dengan petunjuk teknis dari Depkes RI. Hal ini seperti yang disampaikan oleh para pengurus Posbindu-PTM.

“...untuk posbindu ini kami sudah menggunakan sistem 5 meja dengan pembagian tugas meja 1 untuk pendaftaran dan registrasi, meja 2 untuk wawancara riwayat kesehatan dan pola hidup sehat, meja tiga untuk pemeriksaan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkar perut dan lemak tubuh atau BMI, meja 4 untuk pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol, sedangkan meja 5 saya sendiri yang bertugas untuk memberikan layanan konseling atau konsultasi kesehatan...” (U3).

”...tugas saya ada di meja 1 bagian pendaftaran peserta yang hadir sama mencari KMS...” (T4).

“...saya bertugas di meja 2, bertugas menanyakan riwayat penyakit yang pernah dialami, sama kebiasaan sehari-hari seperti makan buah, sayur, olah raga, terus merokok atau tidak...” (T3).

“...tugas saya di meja 3 menimbang berat badan, tinggi badan, lingkar perut dan BMI...” (T2).

“...selama ini tugas saya bertugas di meja 3 memeriksa tensi dengan tensi digital...” (T6).

“...saya ada di meja 3 membantu mencatat hasil pemeriksaannya...” (T5).

“...saya ada di meja 4 bergantian dengan Perawat Ponkesdes memeriksa gula darah, kolesterol sama asam urat...” (T1).

Untuk mempermudah pencatatan hasil pemeriksaan peserta dan dokumentasi, Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu sudah melengkapi media dokumentasi dengan disediakannya buku saku untuk tiap-tiap peserta, KMS Posbindu-PTM untuk setiap peserta, buku induk register, buku catatan riwayat pemeriksaan peserta, buku absensi kader dan buku kas.

Sejak tahun 2017 Posbindu-PTM Rajawali kegiatannya rutin dilaksanakan, dalam satu tahun kegiatan hanya libur pada bulan ramadhan dan satu bulan setelah hari raya idul fitri. Namun, di awal tahun 2019 tepatnya di bulan Januari dan Februari kegiatan sempat tidak terlaksana karena saat itu beberapa alat untuk pemeriksaan darah habis dan anggaran dari pemerintah Desa belum turun. Hal yang menarik minat peserta Posbindu-PTM salah satunya adalah dengan adanya pemeriksaan darah seperti gula darah, kolesterol dan asam urat yang bisa di dapatkan dengan gratis saat mengikuti Posbindu-PTM. Dengan pertimbangan itulah pada akhirnya pelaksanaan Posbindu-PTM pada bulan Januari dan Februari 2019 sementara berhenti dan dilanjutkan kembali mulai bulan Maret 2019.

d. Pengawasan.

Hasil penelitian didapatkan data dan informasi bahwa sistem pengawasan jalannya program Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu sudah berjalan namun belum optimal. Model pengawasan yang ada yaitu Kepala Desa Sumbertebu memiliki Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang bertugas untuk merencanakan, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan yang bersumberdana dari Dana Desa. Dengan luasnya cakupan tim

tersebut pengawasan yang dilakukan oleh TPK masih sebatas pengawasan terhadap ketersediaan alat, jalannya posbindu dan respon dari masyarakat. pengawasan juga masih dilakukan dalam waktu awal tahun dan akhir tahun saja dengan cara ikut serta dalam kegiatan dan juga mewawancarai baik kader maupun peserta Posbindu-PTM terkait perkembangan posbindu.

Pengawasan dari Puskesmas Bangsal juga belum optimal, dikarenakan pengawasan yang dilakukan masih berdasarkan dari laporan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Perawat Ponkesdes dan pemegang program PTM. Selain itu pengawasan juga masih dilakukan dengan mengundang perwakilan kader Posbindu-PTM ke Puskesmas untuk diminta evaluasinya. Pengawasan seharusnya selain berdasarkan laporan juga berdasarkan survey langsung dilapangan secara periodik dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Dari seluruh hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Perencanaan terkait SDM sudah cukup baik, terdapat 1 perawat Ponkesdes, 1 Bidan Desa, dan 6 Kader. Setiap tahun kader juga diberikan *refresh* ilmu berupa *workshop* terkait Posbindu-PTM. Perencanaan terkait anggaran pelaksanaan Posbindu-PTM juga sudah cukup baik, Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu selalu mendapatkan anggaran dari Dana Desa Sumbertebu sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 walaupun besarnya tidak menetap.
2. Pengorganisasian Posbindu-PTM sudah berjalan cukup baik, pengurus Posbindu-PTM sudah ada pembagian tugas dan juga sudah di SK kan oleh Kepala Desa. Kader juga sudah mendapatkan honor setiap bulannya.
3. Pelaksanaan Posbindu-PTM sudah menerapkan sistem 5 meja, dengan pembagian tugas kader berada di meja 1, 2, 3 dan 4 bersama perawat Ponkesdes, meja 5 bidan Desa. Posbindu-PTM Rajawali juga sudah memiliki media

dokumentasi yang cukup lengkap seperti buku saku peserta, KMS Posbindu-PTM, buku register riwayat kesehatan peserta, buku absensi pengurus, dan buku kas. Namun, kader masih merasa kesulitan saat melakukan pencatatan di buku register yang disediakan oleh Puskesmas karena model bukunya yang besar dan panjang.

4. Pelaksanaan Posbindu-PTM Rajawali sudah terjadwal setiap hari Senin sore pukul 15.00 wib sampai selesai, yaitu pada minggu pertama di Dsn. Glonggongan, minggu kedua di Dsn. Gampang dan minggu ketiga di Dsn. Sumberbendo. Walaupun sudah terjadwal masyarakat masih harus tetap diingatkan sehari sebelumnya.
5. Pengawasan yang dilakukan belum optimal dikarenakan pengawasan masih diserahkan pada tim (TPK) yang ditunjuk oleh pemerintah Desa. Selain itu target sasaran untuk peserta di usia 15 tahun sampai 30 tahun belum bisa tercapai dikarenakan ketidak mauan masyarakat untuk diajak ikut serta dalam Posbindu-PTM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan karena dukungan dari beberapa pihak, karenanya kami sampaikan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Bangsal, Kepala Desa Sumbertebu, Ka LPPM STIKes Majapahit, dan mahasiswa yang telah membantu dalam pengambilan data. Penelitian ini di danai oleh LPPM STIKes Majapahit dengan besar anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Ambarwati and F. Ferianto, "Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)," *J. Profesi Keperawatan*, vol. 6, no. 1, 2019.
- [2] R. D. Yani, J. T. Wahyudi, and S. Suratun, "Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Kualitas Tidur Pasien Dengan Hipertensi Di Rumah

- Sakit Muhammadiyah Palembang,” *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 88–95, 2019.
- [3] Wulan Dendy Alviana Suhbah, C. Suryawati, and W. Kusumastuti, “Evaluasi Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) Puskesmas Sukolilo I Kabupaten Pati,” *Concept Commun.*, vol. 7, no. 4, pp. 647–657, 2019, doi: 10.15797/concom.2019..23.009.
- [4] G. Sicilia, F. S. T. Dewi, and R. S. Padmawati, “Evaluasi Kualitatif Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo I,” *J. Kebijak. Kesehat. Indones. JKKI*, vol. 7, no. 2, pp. 88–92, 2018.
- [5] R. Febrianti, “Implementasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya,” *Publika*, vol. 5, no. 5, 2017.
- [6] Y. L. H. Kusuma, D. Puspitaningsih, A. Dwisyalfina, and E. Widayanti, “Pembentukan Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Dengan Memanfaatkan Dana Desa Pemerintah Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal–Mojokerto,” *J. Pengabd. Masy. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 68–75, 2018.
- [7] E. D. Kartiningrum, D. Puspitaningsih, Y. L. H. Kusuma, and V. N. Megawati, “Upaya Pembinaan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Dusun Glonggongan Desa Sumber Tebu Bangsal Kabupaten Mojokerto,” *Publ. Has. Penelit.*, no. 1, pp. 354–358, 2017.